

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan budaya etis organisasi terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi swasta di Yogyakarta.

Tabel 4.1
Tabel Distribusi Frekuensi Sampel dan Tingkat pengembalian

No	Keterangan	Jumlah		
		UMY	UTY	STIE YKPN
1.	Kuesioner yang di sebar	50	50	50
2.	Kuesioner yang tidak kembali	10	0	20
3.	Kuesioner yang kembali	40	50	30
4.	Kuesioner yang dapat diolah	40	50	30
	Presentase	33,3%	41,7%	25%

Sumber: data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, menunjukkan bahwa dari 150 kuesioner yang disebar kepada responden, kuesioner yang dikembalikan sebanyak 120 eksemplar. Dari 120 kuesioner tersebut, semua terisi dengan baik dan dapat dianalisis sebanyak 120 responden.

B. Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi perguruan tinggi, jenis kelamin dan IPK terakhir responden. Hasil distribusi frekuensi disajikan dalam tabel berikut ini:

1. Asal Perguruan Tinggi

Berdasarkan penelitian yang telah saya lakukan diperoleh data mengenai perguruan tinggi responden sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Asal Perguruan Tinggi Responden

	Perguruan Tinggi Swasta	Frekuensi	Prosentase
1.	UMY	40	33,3%
2.	UTY	50	41,7%
3.	STIE YKPN	30	25,0%
Total		120	100%

Sumber: data primer diolah tahun 2016

2. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data mengenai jenis kelamin responden sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase
1.	Perempuan	79	72,5%
2.	Laki-laki	41	27,5%
Total		120	100%

Sumber: data primer diolah tahun 2016

3. IPK Terakhir Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data mengenai IPK terakhir responden sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi IPK Terakhir Responden

No	IPK	Frekuensi	Prosentase
1.	3.00-4.00	106	88,3%
2.	2.00-3.00	14	11,7%
3.	Dibawah 2.00	-	-
Total		120	100 %

Sumber: data primer diolah tahun 2016

C. Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui nilai range, minimum, maksimum, mean serta standar deviasi seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Diskriptif

	N	Range	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev
Kecerdasan Emosional	120	32	53	85	66,19	5,879
Kecerdasan Spiritual	120	18	27	45	36,77	3,743
Budaya Etis Organisasi	120	16	9	25	19,53	2,965
Perilaku Etis	120	14	21	35	27,22	2,937
Valid N	120					

Sumber : data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan 120 responden. Kecerdasan emosional memiliki range 32 dengan nilai minimum 53, nilai maksimum 85 dengan rata-rata (mean) sebesar 66,19 dan standar deviasi sebesar 5,879. Kecerdasan spiritual memiliki range 18, nilai minimum 27, nilai maksimum 45 dengan rata-rata (mean) 36,77 dan standar deviasi sebesar 3,743. Budaya Etis Organisasi memiliki range 16 dengan nilai minimum 9, nilai maksimum 25 dengan rata-

rata (mean) sebesar 19,53 dan standar deviasi 2,965. Perilaku etis memiliki range 14, nilai minimum 21, nilai maksimum 35 dengan rata-rata (mean) 27,22 dan standar deviasi sebesar 2,937.

D. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Pearson Correlation*. Item pertanyaan dikatakan valid apabila nilai sig < α (0.05). Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

Pernyataan	R	Sig	Keterangan
KE.1	.382	.024	Valid
KE.2	.621	.000	Valid
KE.3	.588	.000	Valid
KE.4	.401	.017	Valid
KE.5	.474	.004	Valid
KE.6	-.076	.665	Tidak Valid
KE.7	.503	.002	Valid
KE.8	.534	.001	Valid
KE.9	.594	.000	Valid
KE.10	.371	.028	Valid
KE.11	.211	.224	Tidak Valid
KE.12	.284	.151	Tidak Valid
KE.13	.502	.002	Valid
KE.14	.506	.002	Valid
KE.15	.322	.059	Tidak Valid
KE.16	.627	.000	Valid
KE.17	.371	.028	Valid
KE.18	.290	.090	Tidak Valid
KE.19	.564	.000	Valid
KE.20	.727	.000	Valid

KE.21	.767	.000	Valid
KE.22	.657	.000	Valid
KE.23	.020	.907	Tidak Valid
KE.24	.561	.000	Valid

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel di atas, hasil pengujian validitas untuk variabel Kecerdasan Emosional (KE) menunjukkan korelasi positif dengan nilai signifikansi pada level 0.05. Tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan sebagai item yang valid. Hasil uji validitas pernyataan memperlihatkan bahwa item pernyataan no. 6, 11, 12, 15, 18 dan 23 tidak valid ($\text{sig} > 0.05$), sehingga butir pertanyaan tersebut dihilangkan atau tidak digunakan untuk analisis hipotesis.

Tabel 4.7
Hasil Uji validitas Kecerdasan Spiritual

Pernyataan	R	Sig	Keterangan
KS.1	.482	.003	Valid
KS.2	.560	.000	Valid
KS.3	.441	.008	Valid
KS.4	.552	.001	Valid
KS.5	.265	.124	Tidak Valid
KS.6	.388	.021	Valid
KS.7	.553	.001	Valid
KS.8	.699	.000	Valid
KS.9	.734	.000	Valid
KS.10	.610	.000	Valid

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel hasil pengujian validitas Kecerdasan Spiritual yang terdiri dari 10 pertanyaan menunjukkan bahwa tidak semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan sebagai item yang valid. Hasil uji validitas pernyataan memperlihatkan bahwa item pernyataan no 5 tidak valid ($\text{sig} > 0.05$), sehingga butir pertanyaan tersebut dihilangkan atau tidak digunakan untuk analisis hipotesis.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Budaya Etis Organisasi

Pernyataan	R	Sig	Keterangan
BO.1	.850	.000	Valid
BO.2	.903	.000	Valid
BO.3	.754	.000	Valid
BO.4	.849	.000	Valid
BO.5	.879	.000	Valid

*Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

**Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel di atas, hasil pengujian validitas untuk variabel Budaya Etis Organisasi menunjukkan bahwa semua item yang terdiri dari 5 pernyataan memiliki koefisien korelasi pearson positif dengan signifikansi $< \alpha$ (0.05). Hal ini berarti seluruh pernyataan variabel kecerdasan spiritual adalah Valid.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Pernyataan	R	Sig	Keterangan
PE.1	.502	.002	Valid
PE.2	.575	.000	Valid
PE.3	.562	.000	Valid
PE.4	.575	.000	Valid
PE.5	.679	.000	Valid
PE.6	.605	.000	Valid
PE.7	.691	.000	Valid
PE.8	.126	.470	Tidak Valid

*Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

**Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan Tabel di atas, hasil pengujian validitas untuk variabel Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi yang terdiri dari 8 pernyataan menunjukkan korelasi positif dengan nilai signifikansi pada level 0.05. Tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan sebagai item yang valid. Hasil uji validitas pernyataan memperlihatkan bahwa pernyataan no. 8 tidak valid ($\text{sig} > 0.05$), sehingga butir pertanyaan tersebut dihilangkan atau tidak digunakan untuk analisis hipotesis.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Standar Reliabel	Keterangan
K. Emosional (KE)	0,804	0,60	Reliabel
K. Spiritual (KS)	0,706	0,60	Reliabel
Budaya Etis Organisasi(BO)	0,902	0,60	Reliabel
Perilaku Etis (PE)	0,651	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* variabel kecerdasan emosional 0,804, kecerdasan spiritual 0,706, budaya etis organisasi 0,902, dan perilaku etis mahasiswa 0,651. Dengan demikian disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena nilai *cronbach's alpha* > 0,60.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitas model regresi disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized residual
N		120
Normal parameter	Mean	,0000000
	Std.Deviation	2,62066689
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,061
	Negative	-,047
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Berdasarkan Tabel 4.11 di dapatkan hasil bahwa nilai Asym.sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari α (0.05). Jadi dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi diantara variabel independen. Dalam uji ini dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 berarti **tidak terjadi multikolinearitas**. Hasil uji multikolinearitas regresi disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinerity Statistics	
	B	Std.Eror	Beta			Tolerance	VIF
1 (constant)	10,54	3,408		3,094	,002		
K.emosional	,06	,048	,261	2,719	,008	,745	1,342
K.spiritual	,130	,075	,259	2,697	,008	,745	1,342
B.etis O	,203 ,030	,082	,030	,360	,719	1,00 0	1,000

a. Dependent Variabel: Perilaku Etis

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel ≤ 10 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Dimana variabel Kecerdasan Emosional (KE) mempunyai nilai VIF sebesar 1.342. Kecerdasan Spiritual (KS) sebesar 1.342 dan Budaya Etis Organisasi (BO) sebesar 1.000. Jadi dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini **tidak terdapat multikolinearitas**.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Jika nilai $\text{sig} \geq \alpha$ (0,05), maka **tidak terjadi heteroskedastisitas**. Hasil uji heteroskedastisitas model regresi disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Uji Glejser

Model	Ustandaridized Coefficients		Standardized coefficients	t	sig
	B	Std.Eror	Beta		
1 (Constant)	-,417	2,201		-,189	,850
K.emosional	,013	,031	,044	,414	,680
K.spritual	,047	,049	,104	,972	,333
B.etis o	-,010	,053	-,017	-,185	,854

a. Dependent Variable:ABS_RES

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen dalam penelitian ini adalah lebih besar dari α (0.05). Dimana variabel kecerdasan emosional (KE) sig nya sebesar 0,680 kecerdasan spiritual (KS) sebesar 0,333 dan Budaya Etis Organisasi (BO) sebesar 0,854. Jadi dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini **tidak terjadi heteroskedastisitas**.

F. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pertama hingga ketiga digunakan analisi regresi berganda, yaitu untuk menguji apakah variabel independen yaitu variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan budaya etis organisasi dapat

mempengaruhi variabel dependen (Y) perilaku etis mahasiswa akuntansi. Analisis regresi berganda digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini dengan model regresi linear berganda sebagai berikut:

a. Koefisien Determinan (Adjusted R²)

Uji ini menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 4.14.

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.451 ^a	.204	.183	2.654	2.032

a. Predictors: (Constant), budaya_etis, K.Emosional, K.Spritual

b. Dependent Variable: Perilaku_Etis

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa Adjusted R.square sebesar 0.183 artinya bahwa variabel kecerdasan emosional (KE), kecerdasan spiritual (KS) dan budaya etis organisasi (BO) dapat menjelaskan terhadap perilaku etis mahasiswa (PE) sebesar 18,3% kemudian sisanya sebesar 81,7% di jelaskan oleh variabel bebas lainnya diluar model.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan yang ditunjukkan oleh tabel dalam ANOVA. Jika nilai sig < 0.05 maka secara simultan berpengaruh signifikan.

Tabel 4.15
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA

model	Sum of squares	df	Mean square	f	sig
1 Regression	209.087	3	69.696	9.892	.000
Residual	817.280	116	7.046		
Total	1026.367	119			

- a. dependent variabel:Perilaku etis
b. predictors: (constant),K.emosional,K.spritual,B.etis organisasi

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$. ini berarti secara simultan variabel independen yaitu kecerdasan emosional (KE), kecerdasan spritual (KS) dan budaya etis organisasi (BO) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- c. Uji *t* (koefisien regresi berganda)

Tabel 4.16
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Eror	Beta		
2 (constan)	10,546	3,408		3,094	,002
K.emosional	,130	,048	,261	2,719	,008
K.spritual	,203	,075	,259	2,697	,008
B.etis O	,030	,082	,030	,360	,719

- a. Dependent Variabel: Perilaku etis

Hasil pengujian pada Tabel 4.16 diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PE = 10,546 + 0,130 KE + 0,203 KS + 0,030BO + e$$

Hasil uji hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kecerdasan emosional mempunyai nilai sig $0,008 < 0,05$ dan arah koefisien regresi positif. Ini berarti bahwa variabel kecerdasan emosional (KE) berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi **di terima**.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kecerdasan spiritual mempunyai nilai sig $0,008 < 0,05$ dan arah koefisien regresi positif. Ini berarti bahwa variabel kecerdasan spiritual (KS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi **di terima**.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel independen yaitu budaya etis organisasi mempunyai nilai sig $0,719 > 0,05$ dan arah koefisien regresi positif. Ini berarti bahwa variabel budaya etis organisasi (BO) tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa

akuntansi. Dengan demikian Hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi **di tolak**.

Tabel 4.17
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi	Diterima
H2	Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi	Diterima
H3	Budaya etis organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi	Ditolak

G. Pembahasan

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda dan Endro (2012), Agustini dan Herawati (2013) menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan positif

terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Tikollah (2006) menyatakan kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

Hasil analisis data ini menunjukkan Kecerdasan emosional dapat berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa karena dengan memiliki kecerdasan emosional yang memadai maka mahasiswa tersebut dapat mengelola emosinya dengan lebih baik. Dengan begitu mahasiswa dapat mempertimbangkan apakah suatu tindakan itu etis atau tidak untuk dilakukan. Dengan memiliki kecerdasan emosional seorang mahasiswa akuntansi dapat memperluas pengetahuan tentang sikap atau perilaku etis sehingga akan lebih mempertimbangkan secara komprehensif dalam bersikap dan berperilaku.

2. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agustini dan Herawati (2013) dan Oktawulandari (2015). Namun bertolak belakang dengan penelitian Lucyanda dan Endro (2012) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dapat memberi pengaruh terhadap perilaku etis seorang mahasiswa akuntansi karena kita sebagai makhluk ciptaan Tuhan berkewajiban melakukan tindakan yang baik dan benar sesuai dengan hati nurani yang dimiliki oleh setiap orang. Jika setiap mahasiswa menyadari akan perannya sebagai manusia yang baik dan kesadaran akan Tuhan yang selalu mengawasi gerak-geriknya akan membuat mahasiswa tersebut berfikir dua kali bila ingin melakukan perbuatan yang tidak etis dan akan menggunakan pertimbangan-pertimbangan dari dalam hati. Dengan mahasiswa atau akuntan memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan mempunyai rasa moral dan dapat menyesuaikan diri dengan aturan sesuai dengan apa kata hatinya sehingga akan mendorong untuk berperilaku secara etis.

3. Pengaruh budaya etis organisasi terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Putra (2015) dan Oktawulandari (2015) yang mendukung variabel budaya etis organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Hasil data ini menunjukkan budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku etis dimungkinkan karena mahasiswa atau

anggota organisasi biasanya sudah memiliki pertimbangan tertentu ketika memilih suatu universitas (organisasi), termasuk kecocokan dengan budaya organisasi, sehingga ketika sudah menjadi anggota organisasi tersebut, budaya tidak begitu berpengaruh terhadap perilaku etis seseorang.